

**PENDIDIKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR MELALUI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SDN PILANGSARI 3 SRAGEN
TAHUN PELAJARAN 2018**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

ASTRI DESY FATMAWATI

A510140117

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENDIDIKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR MELALUI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SDN PILANGSARI 3 SRAGEN
TAHUN PELAJARAN 2018**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

ASTRI DESY FATMAWATI

A510140117

Telat diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing


(Drs. Suwarno, M.pd)
NIK. 195

HALAMAN PENGESAHAN

PUBLIKASI ILMIAH

**PENDIDIKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR MELALUI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SDN PILANGSARI 3 SRAGEN
TAHUN PELAJARAN 2018**

Oleh

**ASTRI DESY FATMAWATI
A510140117**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
pada hari Senin, 16 Juli 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Susunan Dewan Penguji

1. Drs Suwarno, M.Pd
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dra. Risminawati, M.Pd
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Muhammad Abduh, M.Pd
(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan,



(Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum)

NIP. 19650428 199303 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 26 Juni 2018

Penulis



ASTRI DESY FATMAWATI

A510140117

PENDIDIKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SDN PILANGSARI 3 SRAGEN TAHUN PELAJARAN 2018

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter cinta tanah air di SD Negeri Pilangsari 3 Sragen. Jenis penelitian ini kualitatif deskriptif dengan menggunakan tiga analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan oleh Pembina dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti, sampai kegiatan penutup. Materi kepramukaan tidak tertulis langsung namun melalui integrasi pada materi dan kegiatan-kegiatan pramuka. Pembiasaan kegiatan pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah mengikuti upacara bendera dengan khidmat, menunjukkan sikap hormat yang benar kepada Bendera Merah Putih, dapat menyebutkan sila-sila Pancasila, dapat menyanyikan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya, dapat menggunakan Basa Indonesia yang baik dan benar. Namun meski demikian, ada beberapa hambatan yang dihadapi Pembina dalam mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu penanaman karakter membutuhkan proses pembiasaan secara rutin sehingga tidak bisa hanya sekali diterapkan, latar belakang peserta didik yang berbeda karakter, dan waktu yang sedikit untuk kegiatan pramuka

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Cinta Tanah Air, Pramuka

Abstract

The aim of this study is to describe the process of character education implementation through extracurricular scout activities and factors inhibiting the implementation of loving Homeland in SD Negeri Pilangsari 3 Sragen. This research type is qualitative descriptive by using three data analysis that is data reduction, data presentation, and conclusion. The method used in this research is the method of observation, interview, and documentation. The results of this study shows that the implementation of character education in extracurricular scout activities carried out by the coach from opening activities, core activities, until closing activities. Scout material is not written directly but through integration on scout material and activities. The habituation of character education activities in extracurricular activities of the Boy Scouts is to follow the flag ceremony with solemnity, to show the right attitude of respect to the Red and White Flag, to mention the Pancasila, able to sing the Indonesian National Anthem, can use a good and proper Indonesian language. However, there are some obstacles faced by coaches in integrating character education into extracurricular scout activities is character planting requires routine

habituation process so that it cannot be applied only once, the background of learners are different characters, and a little time for scout activities

Keywords: *Character Education, Loving Country, Scout*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggungjawab (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3). Pasal tersebut menjelaskan bahwa selain bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, fungsi pendidikan nasional sesungguhnya juga diarahkan membentuk watak atau karakter peserta didik.

Kenyataannya, berbagai persoalan moral, budi pekerti, dan karakter masih menjadi persoalan yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari. Banyak masalah yang terjadi di Indonesia saat ini disebabkan mulai lunturnya karakter bangsa dan menurunnya rasa kebangsaan. Seperti menghina antar suku, tawuran, mencontek, mem-bully, berperilaku tidak baik di media sosial serta tindakan-tindakan menyimpang lainnya yang tidak sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam membentuk manusia yang berkarakter. Hal ini terjadi karena faktor-faktor yang mempengaruhinya. Salah satunya karena adanya globalisasi. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di zaman sekarang ini, informasi dan budaya dari luar negeri dengan deras masuk di Indonesia. Hal ini secara tidak langsung mempengaruhi perkembangan pemikiran dan moral anak.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri Pilangsari 3 Sragen, masih terdapat peserta didik yang melakukan pelanggaran tentang kedisiplinan seperti tidak menggunakan atribut yang lengkap dan masih ada yang berangkat terlambat saat Upacara hari Senin. Lunturnya nilai-nilai karakter cinta tanah air pada peserta didik dilihat dari kurang khidmatnya peserta didik keika upacara bendera, lagu nasional dan lagu daerah kurang disukai tetapi senang lagu orang dewasa yang belum pantas dimengerti untuk anak seusia Sekolah Dasar. Apabila

kondisi ini dibiarkan maka dikhawatirkan peserta didik tidak mengenal bangsa Indonesia dan berimbas pada kurangnya sikap cinta tanah air pada peserta didik. Menurut Suyadi (2013: 9), cinta tanah air yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagai, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.

Pendidikan karakter sangat penting peranannya sehingga sangat penting untuk ditanamkan kepada peserta didik sejak dini khususnya Sekolah Dasar. Dalam jurnal Leo Agung (2011) mendefinisikan bahwa *“Character education is a system to develop the students character values which include the component of knowledge, awareness or willingness, and action to be implemented into religion, self, common people, environment, and nation as a complete human”*. Yang berarti bahwa pendidikan karakter adalah sistem untuk mengembangkan nilai karakter peserta didik yang termasuk komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk diimplementasikan ke dalam agama, diri, lingkungan, dan bangsa sebagai manusia yang lengkap. Sedangkan dalam jurnal Achmad Buchori dan Rina Dwi (2015) mendefinisikan bahwa pendidikan karakter sebagai *“as the deliberate us of all dimensions of school life to faster optimal character development (we deliberate effort of entire dimennsions life at school/ madrasah to help the formation of character optimally)”*. Yang berarti pendidikan karakter yaitu usaha kita secara sengaja dari semua dimensi kehidupan sekolah untuk menumbuhkan karakter yang optimal.

Menurut Badrudin (2014: 140), upaya pembentukan watak/ karakter dan kepribadian peserta didik dilakukan melalui kegiatan layanan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler. Dilihat dari kondisi sekolah, pendidikan dalam kegiatan ekstrakurikuler menjadi solusi unruk menanamkan karakter cinta tanah air pada peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menjadi sarana integrasi nilai-nilai sikap cinta tanah air adalah kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Pendidikan kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia melalui penghayatan dan pengalaman nilai-nilai kepramukaan (Permendikbud No. 63 tahun 2014, pasal 1). Dalam kegiatan

ekstrakurikuler pramuka terdapat berbagai kegiatan yang dapat dijadikan sarana dalam menanamkan karakter khususnya cinta tanah air pada peserta didik.

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SDN Pilangsari 3 Sragen Tahun Pelajaran 2018”**. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter cinta tanah air dan mendeskripsikan faktor penghambat dalam melaksanakan pendidikan karakter cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN Pilangsari 3 Sragen.

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dalam penelitian kualitatif yang dimaksudkan mendeskripsikan secara utuh dan mendalam berupa kata-kata tertulis berdasarkan yang diamati oleh peneliti dalam rangka mengetahui dan memahami tentang segala sesuatu yang diteliti yaitu berhubungan dengan pelaksanaan pendidikan karakter dan hambatannya melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN Pilangsari 3 Sragen.

Sumber penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan observasi dan wawancara secara mendalam dengan Kepala Sekolah, Pembina Pramuka, dan peserta didik SD Negeri Pilangsari 3 Sragen yang berkaitan tentang pendidikan karakter cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Sedangkan sumber data sekunder yaitu berupa data-data tertulis atau dokumentasi seperti daftar absensi, foto, dan SKU peserta didik.

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015: 91) terdiri dari tiga tahapan yang harus dilakukan diantaranya: 1) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu, 2) Penyajian data, dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk teks naratif atau uraian, 3) penarikan kesimpulan yaitu

<p>(Di luar Kelas)</p> <p>c. Kegiatan Penutup</p> <p>d. Pendidkan Karakter Cinta Tanah Air dalam kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Syarat Kecakapan Umum (SKU)</p>	<p>Hasilnya, sebagian besar anggota pramuka menjawab dengan benar pertanyaan yang diberikan oleh pembina.</p> <p>Proses pendidikan karakter cinta tanah air yang dilaksanakan pada kegiatan pramuka di luar kelas yaitu pada saat pembuatan dragbar dan pioneering. Pembuatan pioneering diharapkan menumbuhkan karakter cinta tanah air pada anggota pramuka. Karena pionering digunakan untuk mendirikan bendera. Anggota pramuka dapat dengan baik mendirikan bendera Merah Putih sebagai wujud bahwa anggota pramuka menghormati dan menghargai Bendera Merah Putih.</p> <p>Anggota pramuka mendapatkan reward pada akhir kegiatan pramuka. Reward diberikan kepada regu yang tergiat dan kompak</p> <p>Ada beberapa Syarat Kecakapan Umum yang harus dimiliki oleh anggota pramuka kaitannya dengan karakter cinta tanah air, yaitu diantara menjelaskan agama-agama di Indonesia, hari besar beserta tempat ibadah; dapat menjelaskan sejarahnya dan arti warna bendera Merah Putih; dapat menyanyikan lagu kebangsaan, 2 lagu nasional, 2 lagu daerah dengan sikap yang benar; menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dari keempat SKU tersebut, sebagian besar anggota pramuka sudah dapat mencapainya. Jadi sedikit demi sedikit karakter cinta tanah air mulai tertanam pada pribadi anggota pramuka</p>
<p>Faktor Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Karakter</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Karakter cinta tanah air tidak dapat secara instan diterapkan, tetapi membutuhkan proses pembiasaan yang rutin. 2) Latar belakang peserta didik yang berbeda karakter antara satu dengan yang lainnya 3) Waktu atau jam yang sedikit untuk kegiatan Pramuka hanya dilakukan seminggu sekali 4) Tidak semua peserta didik peka dengan nilai cinta tanah air yang ditanamkan Pembina

Berikut pembahasan peneliti berdasarkan hasil penelitian di atas yang sesuai dengan rumusan masalah:

3.1 Pelaksanaan Proses Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Pilangsari 3 Sragen

3.1.1 Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Pilangsari 3 Sragen

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan salah satu usaha yang dapat digunakan untuk menumbuhkan karakter baik pada peserta didik misalnya cinta terhadap bangsa dan negaranya sendiri atau biasa disebut cinta tanah air. Hal ini sesuai dengan isi Permendikbud No. 63 tahun 2014 (pasal 1), pendidikan kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengalaman nilai-nilai kepramukaan. Pelaksanaan pendidikan karakter pada kegiatan pramuka di SD Negeri Pilangsari 3 Sragen ini ada tiga tahap kegiatan yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan pembukaan diintegrasikan pada kegiatan upacara pembukaan. Pada upacara tersebut, peserta didik diajarkan cara menghormati Bendera Merah Putih dengan sikap yang benar. Selain itu peserta didik juga harus hafal dan dapat mengucapkan Pancasila. Disamping itu, peserta didik sudah dapat menghafalkan lagu Kebangsaan Indonesia Raya dengan baik. Meskipun masih ada nada yang kurang tepat.

Kegiatan inti dilaksanakan didalam kelas dan di luar kelas. Kegiatan di dalam kelas tidak mengacu pada pedoman seperti RPP dan silabus. Karena dari pihak sekolah memang tidak ada RPP khusus untuk mengisi kegiatan pramuka. Sedangkan kegiatan diluar kelas, pembina memberikan materi dragbar dan Pionering. Karena kegiatan tersebut juga ada keterkaitan dengan pendidikan karakter cinta tanah air. Pionering dibuat dengan tujuan untuk mendirikan Bendera sebagai wujud menghargai dan menghormati bendera Merah Putih.

Kegiatan penutup yaitu dilaksanakan upacara penutupan dan pemberian reward bagi regu yang kompak.

3.1.2 Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Syarat Kecakapan Umum (SKU)

Menurut Tim Esensi (2012: 42) Syarat Kecakapan Umum (SKU) adalah syarat kecakapan yang wajib dimiliki oleh setiap anggota pramuka sebagai prasyarat untuk mendapatkan Tanda Kecakapan Umum (TKU). Penanaman sikap cinta tanah air pada SKU yang dipraktikkan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri Pilangsari 3 Sragen diantaranya menjelaskan agama-agama di Indonesia dan hari besar beserta tempat ibadah, dapat menjelaskan sejarah dan arti warna Bendera Merah Putih serta dapat menunjukkan sikap hormat yang benar terhadap Bendera Kebangsaan Indonesia. Kemudian dapat juga menghafalkan lagu Kebangsaan Indonesia Raya dan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

3.2 Faktor Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Pilangsari 3 Sragen Pendidikan karakter tidak selalu berjalan dengan maksimal. Ada beberapa faktor penghambat yang dihadapi Pembina Pramuka dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, yaitu *pertama*, karakter cinta tanah air tidak dapat secara instan diterapkan di sekolah. Hambatan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita Eka Widayani (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “*Penanaman Nilai Cinta Tanah Air di SD Negeri Sedayu I Muntilan Magelang Tahun Ajaran 2014-2015*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara guru dalam menanamkan nilai cinta tanah air dan hambatan-hambatan yang dialami guru. *Kedua*, latar belakang peserta didik yang berbeda karakter antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan karakteristik yang beranekaragam justru memberi pembina pramuka pengalaman tersendiri dalam menangani peserta didik semacam itu sehingga ketika hambatan atau permasalahan tersebut muncul kembali, maka pengalaman yang lalu dapat digunakan sebagai pembelajaran dalam menghadapi permasalahan pada saat ini. *Ketiga*, waktu atau jam yang sedikit untuk kegiatan pramuka hanya

dilakukan seminggu sekali. Jadi dengan waktu yang hanya seminggu sekali tersebut, Pembina merasa sangat kuran dalam menginterasikan nilai-nilai karakter cinta tanah air kepada peserta didik. *Keempat*, tidak semua peserta didik peka dengan nilai cinta tanah air yang ditanamkan Pembina pramuka. Setiap peserta didik memang memiliki karakter yang berbeda-beda, sehingga nilai yang ditanamkan Pembina tidak semua dapat diterima dengan sama oleh peserta didik.

4. PENUTUP

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka sebagai salah satu media integrasi nilai-nilai karakter cinta tanah air pada peserta didik di Sekolah Dasar. Pendidikan karakter pada kegiatan Pramuka dilaksanakan dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti, sampai kegiatan penutup. Pembiasaan kegiatan yang dapat menumbuhkan karakter cinta tanah air pada peserta didik yang diajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka mulai dari kegiatan pembukaan sampai kegiatan penutup antara lain mengikuti upacara bendera dengan khidmat, menunjukkan sikap hormat yang benar kepada Bendera Merah Putih, menyebutkan sila-sila Pancasila, hafal menyanyikan lagu Kebangsaan Indonesia Raya, hafal agama-agama di Indonesia, hari besar beserta tempat ibadahnya, dan menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Faktor penghambat dalam melaksanakan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri Pilangsari 3 Sragen yaitu sebagai berikut karakter cinta tanah air tidak dapat secara instan diterapkan, latar belakang peserta didik yang berbeda karakter, waktu atau jam yang sedikit untuk kegiatan pramuka hanya dilakukan seminggu sekali, tidak semua peserta didik peka dengan nilai cinta tanah air yang ditanamkan Pembina Pramuka.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Leo. 2011. *Character Education Integration In Social Studies Learning*. International Journal of History education, Vol. XII, No. 2. <http://jurnal.upi.edu/file/08.pdf>. (Diakses tanggal 24 April 2018)

- Buchori, Achmad dan Rina Dwi. 2015. *Development Learning Model Of Character Education Through E-Comic In Elementary School*. International Journal of Education and Research, Vol. 3, No. 9. <http://www.ijern.com/journal/2015/September-2015/30.pdf>. (Diakses tanggal 24 April 2018)
- Eka, Widayani Novita. 2016. *Penanaman Nilai Cinta Tanah Air di SD Negeri Sedayu I Muntilan Magelang Tahun Ajaran 2014-2015*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 4, No.5. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/viewFile/952/868>. (Diakses 31 Oktober 2017)
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan
- Rohinah. 2012. *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan di Rumah*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Esensi. 2012. *Mengenal Gerakan Pramuka*. Jakarta: Esensi, divisi Penerbit Erlangga.